

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen-komponen tersebut meliputi tujuan, materi, dan evaluasi. Menurut Oemar Hamalik “ Pembelajaran merupakan sebuah kombinasi yang tersusun didalam beberapa unsur meliputi subjek, bahan, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran ”. Menurut Nana Sudjana “ Pembelajaran merupakan bentuk upaya yang tersusun secara sistematis dan sengaja diciptakan agar terjadi interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara siswa dan pendidik yang saling melakukan kegiatan belajar mengajar ”. Sedangkan menurut Rusman menyatakan bahwa “ Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, siswa, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran ”.¹

Sedangkan Model Pembelajaran menurut Isjoni merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih. Model pembelajaran berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan-tujuan tertentu di kelas.² Menurut Miftahul Huda model pembelajaran didefinisikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang menjadi bagian pentingnya. Di dalam

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Hal 15

² Hanna Sundari. *Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua / Asing*. Jurnal Pujangga Vol. 1 No. 2 (Desember 2015). Hal 108

kompleksitas model pembelajaran, terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu dengan lainnya.³

Dari beberapa definisi diatas menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang meliputi langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan guru dan siswa, sistem pendukung pembelajaran dan metode evaluasi atau sistem penilaian perkembangan belajar siswa.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Berdasarkan pengertian-pengertian model pembelajaran di atas, setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri, sebagai berikut.

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.

Setiap model pembelajaran tentunya selalu berdasarkan teori dari para ahli tertentu yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan pada model pembelajaran tersebut. Misalnya model pembelajaran Mind Mapping yang diperkenalkan oleh Toni Buzaan didalam dunia pendidikan.

- b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.

Salah satu tujuan dari adanya model pembelajaran adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan dalam suasana menyenangkan dan penuh motivasi sehingga materi pembelajaran lebih mudah dimengerti oleh siswa. Seperti halnya model pembelajaran Mind Mapping yang memiliki tujuan pendidikan untuk mengembangkan kreativitas berfikir siswa dengan membuat peta konsep yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga dalam pembelajaran siswa memahami betul materi yang disampaikan tanpa harus meringkas banyak dari buku.

- c. Dapat dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dengan adanya berbagai macam model pembelajaran tentu memudahkan bagi seorang guru untuk memilih model pembelajaran

³*Ibid.* Hal 109

- yang tepat bagi siswanya. Akan tetapi banyak dijumpai bahwa seringkali menggunakan model konvensional yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya. Akibatnya siswa cenderung merasa bosan dengan proses pembelajaran yang siswanya hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru dan meringkas materi yang terlalu banyak. Maka dari itu perlu adanya perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas agar tercipta suasana yang kondusif. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping yang banyak melakukan aktivitas bagi siswa. Sehingga siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran.
- d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan : urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.
 - e. Memiliki dampak akibat adanya penerapan model pembelajaran, meliputi : dampak pembelajaran berupa hasil belajar yang terukur dan dampak pengiring berupa hasil belajar jangka panjang.

Guru harus pandai dalam pemilihan model pembelajaran. Agar penyampaian materi bisa maksimal bukan hanya guru yang berperan aktif dalam pembelajaran akan tetapi ada timbal balik dari siswa sendiri, yaitu siswa ikut serta aktif dalam pembelajaran. Artinya apabila siswa aktif dalam pembelajaran ia mengerti materi yang disampaikan oleh guru, dan apabila siswa memahami materi yang diajarkan tentu saja akan mempengaruhi hasil belajarnya yang memuaskan.

- f. Adanya desain instruksional atau persiapan mengajar dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilih.

Dalam setiap model pembelajaran selalu disertai dengan pedoman persiapan mengajar yang baik. Sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi dengan model pembelajaran yang sesuai secara runtut.⁴

⁴Hanna Sundari. *Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua / Asing*. Jurnal Pujangga Vol. 1 No.2 (Desember 2015). Hal 109

B. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran Mind Mapping

1. Pengertian Model Pembelajaran Mind Mapping

Model Pembelajaran Mind Mapping atau pemetaan pemikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Pemetaan pemikiran merupakan cara yang sangat baik untuk menghasilkan dan menata gagasan sebelum mulai menulis. Pemetaan pikiran ialah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasaran grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak lebih mudah mengingat dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk dan perasaan.⁵

Mind Mapping ditemukan dan dikembangkan Tony Buzan seorang peneliti inggris yang mengaplikasikan pengetahuan tentang otak dan proses berfikir dalam berbagai bidang kehidupan. Buzan menjelaskan Mind Mapping sebagai cara termudah menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar ke otak, cara mencatat kreatif, efektif, secara harfiah, memetakan pikiran - pikiran kita dengan sangat sederhana. Mind Mapping melibatkan kedua sisi otak karena menggunakan gambar, warna, imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka dan (wilayah otak kiri). Semua gagasan dalam Mind Mapping berkaitan, membantu otak membuat lompatan pengertian dan imajinasi besar melalui asosiasi. Mind Mapping membantu kita belajar, menyusun, menyimpan sebanyak mungkin informasi, mengelompokkannya dengan cara alami, memberi kita akses mudah dan langsung (ingatan yang sempurna) pada apapun yang kita pelajari.⁶

Pengertian Mind - mapping menurut para ahli :

⁵Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Cet. 2, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2016. Hal 105.

⁶Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Mapping* (Cet. 8). Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2011. hlm. 137

- a. Buzan menyatakan, Mind Mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak.⁷
- b. Menurut Seyihoglu *Mind mapping* dapat dianggap sebagai model alternatif untuk pembelajaran IPS. Ini disebabkan pembelajaran geografi melibatkan konsep yang cukup banyak untuk dipelajari siswa.
- c. Shoimin mengemukakan pengertian peta pikiran atau *Mind Mapping* bahwa pemetaan pikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan.⁸

Dari beberapa definisi Mind Mapping di atas menurut peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa Mind Mapping adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran ke dalam bentuk peta, grafi maupun penggunaan simbol sehingga siswa lebih mudah mengingat pelajaran tersebut.⁹

Model mind mapping memiliki peranan penting dalam pemahaman dan penguasaan konsep siswa, siswa mudah mengingat materi yang diajarkan bukan dengan cara menghafal.¹⁰ Melalui model pembelajaran mind mapping, siswa juga dalam menyelesaikan permasalahan dan dapat berpikir aktif tanpa harus selalu runtut sama seperti cara atau langkah-langkah penyelesaian yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran mind mapping merupakan model yang menggunakan peta konsep sebagai alat dalam

⁷Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map...* hal, 4

⁸Natriani Syam1, Ramlah, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare*, Jurnal Publikasi Pendidikan Vol. V No. 3 ISSN 2088 - 2092 (September 2015) hal. 184

⁹NurisSyahidah. *Metode Pembelajaran Mind Mapping Sebagai Upaya Mengembangkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi*. Prosiding Seminar Nasional. Universitas Negeri Surabaya (9 Mei 2015). Hal 110

¹⁰ Titi Nur azizah, dkk. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Mind Mapping berbasis Pendekatan SAVI. Jurnal Pendidikan, Vol. 3 No. 1 (Januari 2018). Hal 121

penyampaian materi pembelajaran yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan – permasalahan. Model pembelajaran mind mapping dapat membantu dalam berpikir kritis. Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menemukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut.

2. Langkah - langkah Model Pembelajaran Mind Mapping

Model pembelajaran Mind Mapping diperkenalkan oleh Teori Buzan. Model ini baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternatif jawaban. Model Pembelajaran Mind Mapping sebagai berikut :

- a. Pendidik menyampaikan materi kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Pendidik mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan di tanggapinya oleh siswa atau sebaiknya permasalahan yang akan di tanggapinya oleh siswa atau sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- c. Pendidik dapat menggunakan gambar untuk topik utama. Sebuah gambar atau foto akan mempunyai seribu kata yang membantu otak dalam menggunakan imajinasi yang akan diungkapkan.
- d. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang.
- e. Tiap kelompok dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari pendidik dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan - catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- f. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya, pendidik mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan pendidik.
- g. Pendidik melakukan evaluasi materi yang belum di pahami siswa.¹¹

3. Manfaat Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas

¹¹ Zainal Aqib. *Model -Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Hal 23

Ada beberapa manfaat model Pembelajaran *Mind Mapping* yaitu sebagai berikut :

- a. Memberi pandangan menyeluruh pokok masalah atau area yang luas
- b. Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan-pilihan dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada
- c. Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat
- d. Mendorong pemecahan masalah dengan membiarkan kita melihat jalan-jalan terobosan kreatif baru
- e. Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna dan diingat

Sedangkan menurut Michalko menyebutkan 6 manfaat model pembelajaran *Mind Map*, yaitu :

- a. Mengaktifkan seluruh otak
- b. Membereskan akal dari kekusutan mental
- c. Memungkinkan kita berfokus dalam pokok bahasan
- d. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah
- e. Memberi gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
- f. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep, membantu kita membandingkannya¹²

Manfaat *Mind Mapping* menurut Buzan di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Menjadi lebih kreatif, dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping siswa menjadi memiliki ide-ide baru untuk menyelesaikan persoalan-persoalan karena siswa sudah terbiasa untuk mengerjakan persoalan dan menyelesaikan persoalan tersebut.

¹²Tony Buzan. *Buku Pintar Mind Mapping* (Cet. 8). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2011. Hal 137

- b. Menghemat waktu, dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa lebih cepat mudah memahai materi yang disampaikan oleh pendidik.
- c. Memecahkan masalah, siswa lebih mudah memecahkan masalah dengan berbagai macam alternatif jawaban.
- d. Berkonsentrasi, karena dengan menggunakan model pembelajaran mind mapping siswa lebih aktif sehingga mereka cenderung berkonsentrasi tinggi bila dibandingkan dengan metode ceramah.
- e. Mengatur dan menjernihkan pikiran
- f. Lulus ujian dengan lebih baik, dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa lebih memahami materi secara mendalam maka hasil belajar siswa juga akan lebih meningkat
- g. Mengingat dengan baik, dengan adanya peta konsep dalam pembelajaran ini maka memudahkan siswa untuk memahami materi bukan hanya menghafal saja.
- h. Belajar dengan lebih mudah, dengan model pembelajaran yang lebih ringkas dan terstruktur maka siswa dapat mempelajari materi dengan lebih mudah.¹³

4. Kelebihan dan Kekurangan Mind Mapping

a. Kelebihan dari Mind Mapping sebagai berikut :

- 1) Dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
- 2) Dapat bekerjasama dengan teman lainnya
- 3) Catatan lebih padat dan jelas
- 4) Lebih mudah mencari catatan jika diperlukan.
- 5) Catatan lebih terfokus pada inti materi
- 6) Mudah melihat gambaran keseluruhan
- 7) Membantu Otak untuk : mengatur, mengingat, membandingkan dan membuat hubungan
- 8) Memudahkan penambahan informasi baru
- 9) Pengkajian ulang bisa lebih cepat

¹³Uhel Madyono. *Mengenal Pembelajaran Model Mind Mapping*. Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan 24, No. 1(Tahun 2016). Hal 63

10) Setiap peta bersifat unik

Menurut Aris Shoimin, kelebihan dari Mind Mapping sebagai berikut

- 1) Cara ini cepat.
- 2) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide - ide yang muncul dalam pemikiran.
- 3) Proses menggambar diagram biasa memunculkan ide-ide yang lain.
- 4) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis¹⁴

b. Kekurangan dari Model Pembelajaran Mind Mapping sebagai berikut :

- 1) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar
- 3) *Mind Mapping* siswa sangat bervariasi menyebabkan guru kewalahan memeriksa *Mind Mapping*

5. Hubungan Model Mind Mapping dengan Pelajaran IPS

Model Pembelajaran Mind Mapping sangat efektif bila digunakan untuk memunculkan ide terpendam yang kita miliki dan membuat asosiasi diantara ide tersebut. Bentuk diagram pada mind mapping seperti diagram pohon dan percabangannya memudahkan pembaca untuk mereferensikan satu informasi kepada informasi yang lain. Mind Mapping merupakan teknik penyusunan catatan demi membantu peserta didik menggunakan seluruh potensi otak agar optimum, caranya menggabungkan kerja otak bagian kiri dan kanan.

Kaitan metode Mind Mapping dengan pelajaran IPS yakni metode ini sangat membantu dalam mengorganisasikan materi pelajaran IPS. Pelajaran IPS yang banyak menyampaikan materi untuk dihafalkan yang membuat siswa lebih merasa bosan dalam pembelajaran, selain itu

¹⁴Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Hal 106

banyaknya materi yang disampaikan oleh pendidik membuat siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya model pembelajaran mind mapping kini lebih mudah bagi pendidik maupun siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menggunakan sebuah peta konsep atau mind mapping pada materi yang akan disampaikan oleh pendidik sehingga siswa lebih memahami materi secara mendalam, mudah dibaca, dan diingat. Selain itu siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran yang menyebabkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa

C. Tinjauan Tentang Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas dapat di definisikan secara berbeda - beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang mereka masing-masing. Sudut pandang ini memiliki pengertian kreativitas dengan penekanan yang berbeda.

- a. Kreativitas berasal dari kata kreatif. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) , kreatif artinya memiliki daya cipta, kemampuan dalam menciptakan. Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari- hari dapat dikaitkan dengan prestasi dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan metode pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan masyarakat pada umumnya.¹⁵
- b. Kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau memecahkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kecerdasan dan kreativitas seseorang bergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda.¹⁶

¹⁵ Rohani. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. Raudhah*. Vol. 05 No. 02 ISSN: 2338 -2163 (Juli-Desember 2017). Hal 11

¹⁶ Abdul Rahman Saleh dan Muhib Abdul wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar: Dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Kencana. Hal 201

- c. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu yang baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.¹⁷
- d. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Bedasarkan beberapa definisi diatas menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa kreativitas yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk menemukan dan menciptakan hal baru atau gagasan baru bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat lain. Kreativitas juga sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran karena dengan adanya kreativitas siswa akan lebih mudah untuk memecahkan suatu permasalahan dengan pemikirannya sendiri. Maka dari itu perlu adanya pengembangan kreativitas bukan dari siswa saja melainkan juga dari guru yang mengajarnya untuk menemukan dan menciptakan hal-hal yang baru dalam model pembelajaran agar siswa memiliki sikap rasa ingin tahu yang besar, memiliki motivasi belajar yang tinggi, mandiri, bertanggung jawab, optimis, percaya diri, memiliki pemikiran yang banyak, memiliki ide - ide yang positif dan bersifat membangun . Hal ini bisa menyebabkan tumbuhnya kreativitas yang tinggi pada siswa.

2. Karakteristik Kreativitas

Kreativitas memiliki karakteristik secara berbeda-beda sesuai hasil dari studi kreativitas itu sendiri. Menurut Mohammad Ali dan Mohammad asrori mengemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut :

- a. Percaya diri, artinya suatu kemampuan seseorang yang yakin akan segala hal pada kemampuan yang dimilikinya sendiri. Pada model pembelajaran Mind Mapping seorang siswa dituntut untuk percaya diri dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapinya.

¹⁷ Nana Syaodih sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013. Hal 104

- b. Memiliki dukungan yang tinggi, artinya seseorang memiliki alasan yang kuat serta memiliki motivasi yang tinggi dalam mencapai apa yang diinginkannya. Seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menyebabkan siswa merasa jenuh atau bosan selama kegiatan pembelajaran.
- c. Memiliki ketekunan yang tinggi, artinya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa menyebabkan siswa memiliki rasa ketekunan yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar dikelas.
- d. Memiliki kemandirian yang tinggi, artinya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat menyebabkan siswanya untuk memahami materi secara mendalam sehingga tidak menyebabkan siswa ketergantungan pada siswa lain.
- e. Memiliki rasa ingin tahu yang besar, artinya suatu sifat yang dimiliki seseorang terhadap ketertarikan dengan suatu hal yang menyebabkan rasa ingin tahu yang tinggi.
- f. Cenderung tidak puas akan kemampuan, artinya sikap seseorang yang telah melakukan suatu usaha akan tetapi orang tersebut merasa kurang puas dengan apa yang telah dilakukannya sekarang sehingga ia akan terus melakukan perkembangan pada dirinya sendiri.
- g. Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks¹⁸

Sementara itu menurut Torrance yang dikutip oleh Mohammad ali dan Mohammad Asrori berpendapat mengenai kreativitas, antara lain :

- a. Berpikir divergen, artinya proses berfikir yang berorientasi pada penemuan jawaban atau alternatif jawaban yang bermacam-macam. Pada hal ini diharapkan siswa mempunyai pengetahuan yang lebih agar siswa lebih mudah dalam memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan cara yang bermacam-macam.

¹⁸Mohammad Ali dan asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara . 2011. Hal. 52

- b. Berani mengambil resiko, artinya sikap seseorang yang telah melakukan suatu usaha dan dia berani mengambil resiko apa saja yang dihasilkan dari usahanya tersebut baik itu resiko baik maupun resiko buruk.
- c. Percaya diri dan juga mandiri, artinya sikap seseorang yang percaya pada kemampuan diri sendiri, selain itu mereka juga melakukan suatu usahanya atas dorongan dari diri mereka sendiri.
- d. Tekun dan tidak mudah bosan, artinya suatu sikap seseorang yang melakukan suatu proses usaha dengan giat dan juga ditekuni dengan baik agar tercipta suatu keinginannya dengan maksimal.
- e. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- f. Merasa tertantang oleh kemajemukan, artinya suatu kondisi dimana orang tersebut merasa senang dengan adanya tantangan sehingga mereka menganggap sebuah tantangan adalah hal yang menarik sehingga mereka memiliki banyak cara untuk menyelesaikan tantangan tersebut ¹⁹

Guilford dalam (Susanto) mengatakan bahwa terdapat lima sifat yang menjadi ciri-ciri kemampuan berfikir kreatif yaitu :

- a. Lancar (fluency), siswa diharapkan memiliki kemampuan memiliki banyak gagasan dalam memecahkan masalah.
- b. Keluwesan (flexibility), kemampuan mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan masalah
- c. Keaslian (originality), kemampuan memecahkan gagasan dengan cara-cara yang asli
- d. Penguraian (elaboration), kemampuan menguraikan sesuatu dengan rinci secara jelas dan panjang lebar

¹⁹ *Ibid.* Hal 53

- e. Perumusan kembali (redefinition), kemampuan peninjauan suatu persoalan berdasarkan persepektif yang berbeda dengan yang diketahui oleh banyak orang.²⁰

3. Faktor - faktor yang mempengaruhi kreativitas

a. Faktor Internal

1) Aspek kognitif

Berupa pengalaman atau ketrampilan yang dimiliki seorang siswa berdasarkan kemampuan yang dimiliki

2) Aspek kepribadian

Merupakan rasa ingin tahu, harga diri, kepercayaan diri, dan keberanian dalam mengambil resiko.

b. Faktor Eksternal

Faktor lingkungan yang memberi dukungan dan memberi kebebasan bagi individu dan menghargai kreativitas. Lingkungan yang tidak mendukung potensi dan kebebasan individu tidak saja akan mengurangi daya kreatif, tetapi untuk jangka waktu yang lama dapat menghilangkan daya kreatif dari siswa

Dengan adanya model pembelajaran Mind Mapping memberikan kesempatan yang besar bagi siswanya untuk berfikir kreatif. Karena disini siswa dituntut aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk membuat peta konsep. Sehingga siswa bebas mengeluarkan pendapatnya melalui peta konsep tersebut, selain itu juga memudahkan siswanya untuk memahami materinya karena sudah dibuat secara ringkas dan jelas.

4. Faktor Penghambat Pengembangan Kreativitas

Pada saat mengembangkan kreativitas diri seseorang yang mengalami berbagai kesulitan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya. Adapun hambatan - hambatan tersebut antara lain :

a. Evaluasi

²⁰ Rohani. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. Raudhah.* Vol. 0, No. 02 ISSN: 2338 - 2163 (Juli-Desember 2017). Hal 15

Apabila anak dalam berfikir kreatif telah melampaui batas maka diperlukannya evaluasi ulang agar anak tersebut tetap berada pada berfikir kreatif yang baik

b. Hadiah

Merupakan adanya anggapan bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi dan mematikan kreativitas. Cukup banyak penelitian menunjukkan bahwa jika perhatian anak berpusat untuk mendapatkan hadiah sebagai alasan untuk melakukan sesuatu maka motivasi dan kreativitas mereka menurun.

c. Persaingan

Persaingan terjadi apabila anak merasa bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Misalnya dalam bentuk konteks dengan hadiah untuk pekerjaan yang terbaik, selanjutnya hal ini menimbulkan persaingan antar siswa dan siswa akan mulai membandingkan dirinya dengan siswa lainnya.²¹

5. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa

Dalam penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong kreativitas siswa adalah lingkungan sekolah yang dapat menunjang pengembangan kreativitas siswa. Pada lingkungan sekolah guru memiliki peranan penting untuk dapat mengembangkan kreativitas siswa, yang diperoleh dari proses belajar mengajar. Apabila guru tersebut mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif maka siswa juga akan mampu memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitasnya. Dalam penerapannya guru memberikan kepercayaan pada diri siswa agar siswa tersebut berani mengemukakan gagasan ataupun ide baru tanpa rasa takut. Dan apabila siswa tersebut diberi kesempatan untuk memecahkan

²¹Rohani. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas. Raudhah*. Vol. 05 No. 02 ISSN : 2338-2163 (Juli-Desember 2017). Hal 18

suatu permasalahan maka siswa mampu mencari solusi yang tepat dalam permasalahannya tersebut.²²

Misalnya saja dalam proses pembelajaran apabila siswa hanya berperan pasif selama proses pembelajaran, maka potensi untuk mengembangkan kreativitas siswa menjadi terhambat. Karena siswa memiliki rasa takut untuk menyampaikan ide atau gagasan baru. Maka perlunya adanya perombakan model pembelajaran yakni dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping. Dimana siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, yakni dengan siswa membuat ide baru untuk membuat Mind Mapping atau sebuah peta pemikiran selama proses pembelajaran. Tujuan dari pembuatan Mind Mapping ini adalah untuk meningkatkan kreativitas siswa dan untuk mempermudah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru.

Sedangkan menurut Ibnu Hakim peran guru dalam mengembangkan kreativitas siswa yaitu guru memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran karena pada sebuah pembelajaran guru lah yang memberikan bimbingan dan arahan belajar yang baik dengan mengembangkan bakat dan ide siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dan penciptaan suasana kelas yang kondusif yang dapat meningkatkan kreativitas siswa tersebut.²³

6. Peran Kreativitas Terhadap Prestasi Sekolah

Menurut Torrance dan Getzels prestasi sekolah maupun prestasi yang lain ditentukan oleh kreativitas seseorang. Bagi dunia pendidikan adalah bahwa prestasi siswa disekolah atau prestasi seseorang manapun meningkat perlu dibina atau dikembangkan kecerdasan dan kreativitas para siswa. Ini berarti bahwa peningkatan prestasi siswa

²² Sri Saporahayuningsih. *Peningkatan Kecerdasan Dan Kreativitas Siswa*. Jurnal Kependidikan Dasar Vol. 1 No. 1. (September 2010). Hal 5

²³ Skripsi Ibnu Hakim. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTsn 12 Jakarta*. Hal. 50

tidak hanya bisa dilakukan melalui strategi proses pendidikan (pembelajaran) yang mampu mengembangkan kecerdasan tetapi juga melalui strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa.

Proses pembelajaran akan mampu meningkatkan kecerdasan dan kreativitas siswa apabila siswa diberikan kesempatan untuk berfikir bukan hanya secara konvergen tetapi juga divergen. Dalam arti para siswa diberikan kesempatan untuk berpendapat, berfikir dan mengambil kesimpulan secara alternatif atas dasar pengamatan, pengumpulan data, klasifikasi, analisis, sintesis dan evaluasi yang mereka lakukan sendiri. Dengan cara yang demikian, kecerdasan dan kreativitas mereka untuk menentukan dan menciptakan sesuatu akan berkembang, bukan hanya mengikuti logika berfikir orang lain bahwa itu benar tetapi mampu menyatakan sendiri mengapa hasil berfikirnya dikatakan benar atau lebih benar dari yang dikatakan orang lain, atau dapat mengatakan sesuatu itu alternatif lain dari hasil pemikirannya untuk memecahkan sesuatu.²⁴

D. Tinjauan Tentang IPS

1. Pengertian IPS

Merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan antropologi. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabangcabang ilmu-ilmu sosial. Beberapa pengertian IPS menurut para ahli pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia.

- a. Moeljono Cokrodikardjo menyatakan pendapat bahwa Ilmu Pengetahuan social merupakan bentuk pewujudan dari pendekatan interdisipliner ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan

²⁴ *Ibid.* Hal 4

ekologi manusia, yang diformulasikan untuk untuk tujuan intruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

- b. Nu'man Soemantri mengemukakan pendapat bahwa IPS adalah rangkuman dari ilmu - ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti : a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.
- c. S. Nasution mengemukakan bahwa IPS merupakan pelajaran fusi atau gabungan sejumlah mata pelajaran sosial. S. Nasution menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang saling berhubungan antara peran manusia dalam bermasyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.²⁵

Dari beberapa definisi yang ada di atas maka peneliti menyimpulkan, bahwa IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial yang didalamnya terdapat materi seperti sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan hukum. IPS tidak hanya memaparkan materi saja melainkan juga diajarkan bagaimana seseorang tersebut hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya IPS siswa diharapkan untuk memiliki rasa kepekaan terhadap masalah-maslah sosial yang ada di masyarakat dan diharapkan siswa tersebut memiliki alternatif pemecah masalah dari yang mereka hadapi didalam bermasyarakat. ²⁶

²⁵Nadir, dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Surabaya : Amanah Pustaka. 2009. Hal.10

²⁶Wulan Vita Sari. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Memahami Peta Lingkungan Setempat Melalui Strategi Mind Mapping Siswa Kelas IV MI Tholabiyah Tegarone Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Tahun 2016*, Skripsi, Hal. 27

2. Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan Utama pendidikan IPS merupakan mengembangkan pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana dalam UU No. 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik, agar menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki karakter berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, ulet dan menjadikan warga negara yang demokratis serta memiliki rasa bertanggung jawab.²⁷

Menurut peneliti tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dan semua permasalahan yang ada baik bersifat pribadi maupun umum. Selain itu peserta didik sudah dibekali bagaimana cara memecahkan suatu permasalahannya dengan baik dan benar agar tidak terjadi suatu penyimpangan dalam memecahkan permasalahan tersebut.²⁸

Pada hakikatnya tujuan mata pelajaran IPS dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang.
- b. Menolong siswa untuk mengembangkan ketrampilan (*skill*) untuk mencari dan mengolah atau memproses informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian atau berperan serta dalam kehidupan sosial.²⁹

²⁷ Sapriya, dkk.. *Pengembangan IPS di SD*. Bandung : UPI PRESS. 2007. Hal 23

²⁸ Rahmad. *Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar*. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol. 2 No. 1, ISSN: 2476-9703 (Oktober 2016). Hal 68

²⁹ Sapriya, dkk. *Pengembangan IPS di SD*. Bandung : UPI PRESS. 2007 . Hal 23

Mata pelajaran IPS menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengenal konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.³⁰

Berdasarkan rumusan tujuan diatas, dalam pembelajaran IPS guru harus menunjukkan rumusan pengalaman belajar akhir yang kongkrit yang menunjukkan adanya perkembangan potensi siswa, serta menunjukkan keberhasilan dalam memperbaiki sikap mental peserta didik terhadap persoalan -persoalan sosial disekitarnya.

3. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran IPS

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS perlu didukung adanya strategi pembelajaran yang matang dengan memperhatikan berbagai aspek yang ada seperti input, lingkungan, sarana prasarana. Strategi pembelajaran mengandung makna perencanaan, artinya strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya strategi pembelajaran akan diwujudkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran serta persiapan sebelum pembelajaran.³¹

³⁰Sundawa. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung : Upi Press. 2006.
Hal 41

³¹ Amna Aulia. *Strategi, Masalah, Dan Upaya Menynergikan Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015*. Indonesian

Strategi pelaksanaan pembelajaran IPS menurut buku Model Pengembangan Silabus Mata Pelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS terpadu meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian, yang selanjutnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Untuk menyusun perencanaan pembelajaran IPS perlu dilakukan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Pemetaan Kompetensi Dasar
- 2) Penentuan topik / tema dan materi pokok
- 3) Penjabaran (perumusan) Kompetensi Dasar ke dalam Indikator sesuai topik / tema
- 4) Pengembangan Silabus
- 5) Penyusunan Desain/ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran IPS meliputi tiga tahapan yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan (awal)
- 2) Kegiatan Inti pembelajaran
- 3) Kegiatan Akhir (penutup) dan Tindak Lanjut .³²

Kegiatan utama yang dilakukan dalam pendahuluan pembelajaran ini di antaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif dan melaksanakan kegiatan apersepsi, dan penilaian awal (pre-test) Kegiatan inti pembelajaran menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa. Kegiatan inti dilakukan secara tatap muka dan non tatap muka. Tahap ini mengutamakan terjadinya proses belajar yang berkadar aktivitas tinggi dengan menerapkan metode Mind - Mapping. Penggunaan metode Mind Mapping dalam pembelajaran akan lebih berorientasi pada aktivitas siswa, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator yang memberikan contoh dan

kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Kegiatan akhir dalam pembelajaran merupakan kegiatan untuk menutup pelajaran, melakukan penilaian hasil, dan kegiatan tindak lanjut.

c. Penilaian

Penilaian mencakup penilaian proses dan penilaian hasil, penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, sedangkan penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai dengan menggunakan kriteria tertentu.

Penilaian yang dikembangkan mencakup teknik, bentuk dan instrument yang digunakan. Teknik penilaian meliputi tes dan non tes, bentuk dan instrumen dalam penelitian ini untuk teknik tes menggunakan bentuk instrumen pilihan ganda dan isian singkat, sedangkan non tesnya berbentuk unjuk kerja.³³

4. Peranan dan Strategis Pembelajaran IPS di Sekolah / Madrasah

Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan sebuah mata pelajaran yang materinya terdiri dari gabungan (fusi) dari berbagai macam Ilmu Sosial akan memberikan sumbangan yang nyata dalam membentuk pribadi siswa, atau sekurang-kurangnya dapat membentuk landasan yang berarti untuk bekal siswa di kemudian hari setelah mereka terjun di masyarakat.

Dalam mempelajari IPS diharapkan siswa tidak hanya menguasai segi pengetahuannya saja. Tetapi juga diharapkan mampu menerapkannya dalam situasi nyata. Oleh karena itu, pelajaran IPS diharapkan dapat membentuk pribadi siswa, mendewasakan jiwanya, dan mereka tidak canggung dalam pergaulan.

Dalam mempelajari hubungan antara manusia dengan lingkungannya dapat dilihat dari berbagai sudut disiplin ilmu. Mengenai proses dan masa lampau kita menggunakan sejarah, mengenai kekuasaan, hak dan kewajiban kita menggunakan ilmu politik, mengenai hubungan manusia

³³*Ibid.* Hal 13 - 14

dengan lingkungannya menggunakan tinjauan geografi, mengenai masalah pemenuhan kebutuhan, lapangan kerja berhubungan dengan ilmu ekonomi dan sebagainya.³⁴

E. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil merupakan bentuk perolehan akibat adanya suatu aktivitas atau kegiatan yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran optimal cenderung menunjukkan hasil belajar dengan ciri - ciri sebagai berikut :

- a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi pada diri siswa.
- b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama pada ingatannya, membentuk perilakunya, bermanfaat untuk mempelajari aspek lain, dan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi dan pengetahuan yang lainnya.
- d. Kemampuan siswa untuk mengontrol hasil belajarnya, apabila hasil belajar yang dimilikinya dirasa kurang memuaskan maka ia harus berusaha bagaimana caranya agar hasil belajar yang ia capai bisa memuaskan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. .³⁵

2. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor

³⁴Miftahuddin . *Revitalisasi IPS Dalam Perspektif Global*. Jurnal Tribakti. Vol. 27 No. 2 ISSN : 1411-9919, E-ISSN 2502 - 3047 (September 2016). Hal 281

³⁵Purwanto. *Evaluasia Hasil belajar* (Cet. III) . Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011. Hal

internal maupun eksternal.³⁶ Secara terperinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- a. Faktor internal: faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, hasil belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal : faktor yang berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- 1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

- 2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- 3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.³⁷

3. Aspek Indikator Hasil Belajar

Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif teknik, fisik, sosial, kegiatan mental (otak) Segala upaya yang menyangkut

³⁶ Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Hal 13

³⁷ Ayuning Raresik, dkk. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI SD Gugus VI*. E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol. 4 No.1 (Tahun 2016). Hal 4

aktivitas otak kecerdasan dan intelektual. Adapun indikator untuk masing-masing aspek tersebut adalah, sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Kompetensi ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran atau materi yang diajarkan.³⁸ Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Uno & Nurdin bahwa ranah kognitif dinilai meliputi tingkatan pengetahuan, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan indikator aspek kognitif meliputi pengetahuan dan pemahaman.

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif meliputi kegiatan mental otak yang meliputi pemahaman materi, hafalan, penerapan, analisis dari kegiatan pembelajaran.

b. Ranah Afektif

Menurut Anderson dan Krathwol mendeskripsikan tiga tingkatan kemampuan siswa sebagai hasil proses belajar (learning outcomes). Tiga tingkatan tersebut yaitu:

1. No Learning, yaitu kemampuan mengingat sangat sedikit istilah kunci dan fakta-fakta dari materi yang telah dipelajari kemampuan ini tidak dapat menyebutkan komponen-komponen utama dari suatu sistem atau rangkaian elektronik yang telah dipelajarinya.
2. Rote Learning, yaitu kemampuan siswa untuk mengulang materi serta mampu menjelaskan secara detail bagian atau komponen suatu sistem. Namun kemampuan belum mampu mendiagnosis permasalahan atau problem solving dari satu sistem yang telah dipelajarinya.
3. Meaningfull Learning, yaitu suatu pembelajaran bermakna artinya suatu proses mengkaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur

³⁸I Nyoman Doni Pramana Ngakan Putu Sindu Wija Putra Komang Wahyu Phalgunya BG Ketut Yogi Nugraha. *Evaluasi Pendidikan*. Hal 26

kognitif seorang. Pembelajaran bermakna ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan di dalam struktur kognitif siswa. Proses belajar tidak sekadar menghafal konsep-konsep atau fakta-fakta belaka, tetapi merupakan kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang utuh, sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan.³⁹

³⁹ Nadia Rista. *Analisis Faktor Penentu Kesulitan Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMPN Di Kecamatan Sungai Geringging*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol.12 No.1, 2019 e-ISSN: 2579-3780. Hal 39

F. Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Marheni Pritaningsih (Skripsi)	Peranan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas 7-F SMP 15 Yogyakarta (Tahun 2010)	Dalam penerapan model pembelajaran Mind Mapping berpeningkatan terhadap pemahaman materi pembelajaran IPS. Dengan adanya model penelitian Mind Mapping dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena biasanya mereka hanya mendengarkan ceramah dari pendidik, dengan	Dalam penggunaan model pembelajaran sama yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	Dalam penerapan model pembelajaran Mind Mapping selain siswa bisa memahami materi dengan mudah siswa juga dapat berfikir kreatif karena dalam pembuatan peta konsep mereka harus paham betul akan materi yang akan disampaikan dan dituangkan dalam bentuk peta konsep yang lebih kreatif

		<p>model Mind Mapping peserta didik lebih dapat memahami materi karena peserta didik mencari informasi sebanyak- banyaknya kemudian mencoba menjelaskannya kepada temannya masing-masing</p>		
Sistari (Skripsi)	<p>Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Xaverius Gunung Batin</p>	<p>Dalam penerapan model pembelajaran Mind Mapping dikelas berpeningkatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini</p>	<p>Persamaannya dalam menggunakan model pembelajaran siswa dituntut lebih aktif, kreatif agar siswa tersebut memahami materi secara mendalam untuk meningkatkan hasil belajarnya.</p>	<p>Dalam penerapan model pembelajaran Mind mapping siswa dituntut lebih aktif. Karena dengan semakin aktifnya siswa maka akan lebih memahami pembelajaran dan lebih menghidupkan</p>

	Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah (Tahun 2018)	ditunjukkan oleh adanya peningkatan aktivitas siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga, begitu pula dengan adanya peningkatan terhadap hasil belajar dari siklus pertama sampai siklus ketiga.		suasana didalam proses pembelajaran.
Milla Yuant Nisaa (Skripsi)	Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Map Terhadap Aktifitas Belajar IPS Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 2 Batang (Tahun 2015)	Pengaruh penerapan metode pembelajaran Mind Map memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktifitas belajar siswa.	Persamaannya dengan adanya model pembelajaran Mind Mapping siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.	Model pembelajaran Mind Map lebih mengutamakan pada aktivitas belajar IPS siswa dalam proses pembelajaran. Siswa dituntut untuk banyak beraktivitas dalam pembelajaran dikelas agar siswa memiliki pengalaman

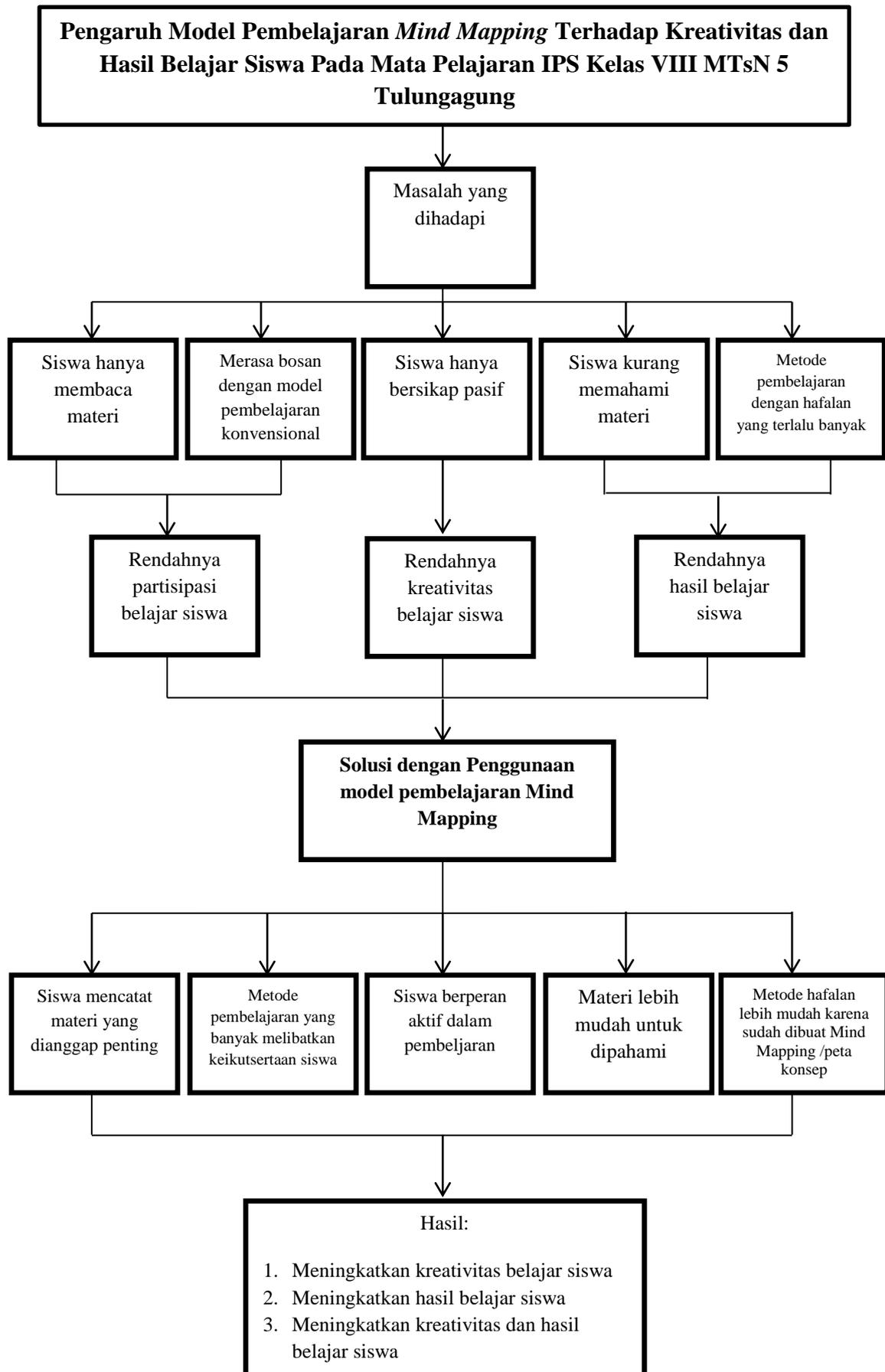
				yang lebih banyak.
Laila Nur Setyaningsih (Artikel Penelitian)	Pengaruh Model Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 09 Pontianak Timur	Adanya pengaruh yang signifikan dengan adanya penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa SD	Persamaannya yaitu semakin aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, selain itu siswa juga lebih memahami materi dengan penggunaan peta konsep atau Mind Mapping sehingga terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan Model pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa	Perbedaannya dalam penelitian siswa dituntut untuk untuk lebih memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping tanpa disertai dengan adanya kreativitas mandiri dari siswa tersebut

G. Kerangka Konseptual / Kerangka Berfikir

Variabel dalam penelitian ini adalah kreativitas dan hasil belajar sebagai variabel dependen dan model pembelajaran mind mapping sebagai variabel independen. Jika pada proses pembelajaran biasanya guru menggunakan model pembelajaran ceramah saja, maka hal ini bisa membuat siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi belajar siswa. Selain itu karena menjelaskan materi pembelajaran dengan ceramah maka siswa akan sulit memahami materi karena siswa hanya bersifat pasif sehingga menyebabkan rendahnya kreativitas dan juga hasil belajar siswa.

Maka dalam penelitian ini saya menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Model pembelajaran *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan kreatifitas, keaktifan, daya hafal, pengetahuan dan kemandirian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dapat menarik partisipasi belajar siswa karena disini siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan dengan proses pembelajaran. Selain itu siswa juga lebih memahami materi dan juga pengetahuan tentang materi lebih tinggi karena siswa membuat peta konsep dalam pembelajaran. Sehingga dapat dibuat kerangka berpikir yaitu pengaruh penerapan model pembelajaran mind mapping terhadap kreativitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan konsep diatas dapat diuraikan bahwa dalam penelitian ini, ada hubungan sebab akibat antara model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa. Siswa yang pada mulanya jenuh terhadap proses pembelajaran, tidak semangat dalam proses pembelajaran karena mendapat perlakuan model pembelajaran konvensional atau ceramah dan kegiatan pembelajaran yang bersifat pasif, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* yang berpengaruh terhadap siswa karena dalam pembelajaran ini siswa diharapkan aktif dalam proses belajar, sistem belajar mengajar yang berbeda dapat membantu mengembangkan ingatan siswa sehingga siswa terbimbing. Selama proses pembelajaran tersebut, peneliti mengamati dan mencatat semua yang terjadi selama proses kegiatan siswa dalam belajar mengajar. Peneliti memberikan tes kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar setelah dilaksanakan model pembelajaran *Mind Mapping* kepada siswa.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pecahan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. H_a = Ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kreativitas belajar siswa IPS Kelas VIII MTSN 5 Tulungagung.

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kreativitas belajar siswa IPS Kelas VIII MTSN 5 Tulungagung.

2. H_a = Ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa IPS Kelas VIII MTSN 5 Tulungagung.

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa IPS Kelas VIII MTSN 5 Tulungagung.

3. H_a = Ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa IPS Kelas VIII MTSN 5 Tulungagung.

H_0 = Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap kreativitas dan hasil belajar siswa IPS Kelas VIII MTSN 5 Tulungagung.